

## KRITERIA DAN AKHLAQ PEMIMPIN YANG BAIK DALAM ISLAM

Addurorul Muntatsiroh<sup>1</sup>, Risman Bustamam<sup>2</sup>

SMK Negeri 4 Sijunjung, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

[addurorulmuntat85@gmail.com](mailto:addurorulmuntat85@gmail.com)<sup>1</sup>, [risman.bustamam@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:risman.bustamam@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria kepemimpinan dan akhlaq pemimpin yang baik dalam Islam sehingga dapat menjalankan amanah dengan baik. Menurut Siti Patimah (2015:23) konsep kepemimpinan adalah peran dan aktivitas seseorang yang berhubungan dengan keterampilan dalam mempengaruhi seseorang. Artinya peran seseorang dalam mempengaruhi orang lain berdasarkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dalam pandangan islam konsep kepemimpinan ini berdasarkan aturan islam yaitu berdasarkan Alquran dan Hadis. Dan apabila diperankan oleh seseorang konsep kepemimpinan ini akan dijalankan seberapa ia memahami isi Alquran dalam menjalankan konsep kepemimpinan. Konsep kepemimpinan dalam Islam sendiri, sebenarnya memiliki kriteria dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh. Ia dibangun tidak saja oleh nilai-nilai transendental, namun telah dicontohkan dan dipraktikkan sejak berabad-abad yang lalu oleh nabi Muhammad SAW, para sahabat dan AlKhulafa' Al-Rasyidin. Pijakan kuat yang bersumber dari Al-qur'an dan Assunnah serta dengan bukti empiriknya telah menempatkan kriteria kepemimpinan Islam sebagai salah satu contoh kepemimpinan yang diakui dan dikagumi oleh dunia internasional.

**Kata Kunci :** *Kriteria, akhlaq, pemimpin yang baik.*

### PENDAHULUAN

Fitrah Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam hidup, manusia selalu berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Manusia hidup berkelompok baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Hidup dalam berkelompok tentulah tidak mudah. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormatidan menghargai. Keteraturan hidup perlu selalu dijaga. Hidup yang teratur adalah impian setiap insan. Menciptakan dan menjaga kehidupan yang harmonis adalah tugas manusia. Untuk mewujudkannya dibutuhkan sosok seorang panutan yang dapat diandalkan. Sosok itu dapat disebut dengan pemimpin. Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik. Manusia diciptakan oleh Allah SWT ke muka bumi ini, sebagai khalifah (*pemimpin*), oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin, dimensi kepemimpinan merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan. Hal ini telah banyak dibuktikan dan dapat dilihat dalam gerak langkah setiap organisasi. Peran kepemimpinan begitu menentukan bahkan seringkali menjadi ukuran dalam mencari sebab-sebab jatuh banggunya suatu organisasi. Dalam menyoroti pengertian dan hakikat kepemimpinan, sebenarnya dimensi kepemimpinan memiliki aspek-aspek yang sangat luas, serta merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen didalamnya dan saling mempengaruhi.

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang secara bahasa berarti seseorang yang di depan menjadi panutan (ketua), yang akan diikuti segala perintah dan perbuatannya oleh suatu kelompok atau golongan tertentu. Menurut Thariq & Faishal (2006:41) kepemimpinan adalah, aktivitas menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ahmad (1987:15) kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi dan membimbing orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu suatu organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan adalah upaya untuk menggerakkan atau membimbing orang lain untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu suatu organisasi. Kepemimpinan disini bukanlah jabatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran dari proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi

hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri (*inner peace*) dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itulah seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang. Kepemimpinan lahir dari proses internal dalam diri seseorang. Dimana prosen itu berlangsung melalui konsep kepemimpinan yang dimilikinya. Menurut Siti Patimah (2015:23) konsep kepemimpinan adalah peran dan aktivitas seseorang yang berhubungan dengan keterampilan dalam mempengaruhi seseorang. Artinya peran seseorang dalam mempengaruhi orang lain berdasarkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dalam pandangan islam konsep kepemimpinan ini berdasarkan aturan islam yaitu berdasarkan Alquran dan Hadis. Dan apabila diperankan oleh seseorang konsep kepemimpinan ini akan dijalankan seberapa ia memahami isi Alquran dalam menjalankan konsep kepemimpinan. Konsep kepemimpinan dalam Islam sendiri, sebenarnya memiliki kriteria dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh. Ia dibangun tidak saja oleh nilai-nilai transendental, namun telah dicontohkan dan dipraktekkan sejak berabad-abad yang lalu oleh nabi Muhammad SAW, para sahabat dan AlKhulafa' Al-Rasyidin.

Pijakan kuat yang bersumber dari Al-qur'an dan Assunnah serta dengan bukti empiriknya telah menempatkan kriteria kepemimpinan Islam sebagai salah satu contoh kepemimpinan yang diakui dan dikagumi oleh dunia internasional. Namun dalam perkembangannya, aplikasi kepemimpinan Islam saat ini terlihat semakin jauh dari harapan masyarakat. Para tokohnya terlihat dengan mudah kehilangan kendali atas terjadinya siklus konflik yang terus terjadi. Harapan masyarakat akan munculnya seorang tokoh muslim yang mampu dan bisa diterima oleh semua lapisan dalam mewujudkan Negara yang terhormat, kuat dan sejahtera nampaknya masih harus melalui jalan yang panjang. Untuk itulah pentingnya mengetahui bagaimana kriteria kepemimpinan dalam Alqur'an

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dimana peneliti mengumpulkan bahan dari berbagai artikel, jurnal dan buku . Sebagaimana pendapat dari Nazir (2013:93) dinyatakan bahwa studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data dengan menelaah buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan berkaitan dengan masalah untuk dipecahkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Kriteria Kepemimpinan yang Baik**

Dengan merujuk dari pengertian kepemimpinan yang di uraikan diatas. maka dapat kita melihat dan merujuk beberapa ayat yang berkenan dengan kriteria kepemimpinan dalam pandangan Alquran. Berikut ayat Alquran yang penulis pilih yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan.

##### **a. Q.S. Al-Anbiya' :73**

73. Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.

##### **b. Q.S. Al-Baqarah :124**

124. dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya

mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim

c. Q.S. Shaad:26

26. "Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan".

d. Q.S. An-Nisa:59

59. "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

e. Q.S. An-Nisa:83

83. "dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri) kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu)".

Berdasarkan uraian-uraian yang dibahas diatas maka dapat disusun kriteria kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin tersebut dalam suatu cakupan sebagai berikut:

### **1. Beriman**

Pemimpin harus orang-orang yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh yang tidak lalai akan perintah Allah Swt dan melanggar batas-batasnya. Kriteria beriman ini merujuk dalam Q.S.Al-Anbiya':73 dalam ayat tersebut melalui kisah Ibrahim yang meminta keturunan, kemudia Allah memberikannya keturunan pada Nabi Ibrahim. Kemudian Allah ingin menjadikan keturunan Nabi Ibrahim menjadi seorang khalifa atau pemimpin. Dimana Allah menunjukkan bahwa seorang khalifah akan diberikan amanah atau tugas yang harus ia emban. Dan khalifah itu sendiri memiliki tauladan dalam beribadah, beramal sholeh dan membayar Zakat serta hanya taat kepada Allah SWT.

Beriman disini artinya ialah percaya, yakin, mengaku serta mengamalkan seluruh perkara yang tercakup dalam Rukun Iman. Maknanya bahwa arti beriman yang pertama sekali percaya kepada Allah swt, didalam diri seoeang pemimpin harus menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Kemudian percaya adanya Malaikat, dimana malaikat memiliki tugas masing-masing salah satunya pencatat setiap amalan kita. Apabila seorang pemimpin itu percaya atau beriman adanya malaikat pencatat amal tadi, maka pemimpin sudah barang tentu akan selau berhati-hatii dalam berbuat jangan sampai ia terjerumus dosa yang menambah catatan amalnya. Kemudian percaya kepada Rasulnya maknanya percaya dan taat segala seruan rasul dan menjalankan kehidupan sebagaimana rasul contohkan.

Selanjutnya percaya akan kitabnya, maksud kitab disini bahwa kitab Al-qur'an. Apabila pemimpin percaya kepada Alquran dalam kehidupan sehari-harinya tak lepas dari membaca Alquran dan menjadikan Alquran sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalankan hidupnya. Percaya kepada hari kiamat, dengan menyakini bahwa kiamat itu pasti akan datang. Dan terakhir percaya takdir baik dan takdir buruk, apabila percaya akan hal takdir tersebut tentu seorang pemimpin selalu optimis dalam menjalankan tugasnya setelah ia berusaha yang terbaik apabila ia mendapati takdir yang tak disukai aia akan mengembalikannya pada Allah menganggap bahwa itu sudah ketentuan dari-Nya jadi

taka da kata putus asa dalam diri pemimpin. Demikianlah makna beriman untuk seorang pemimpin atau khalifah, katakter yang pertama yang harus ada dalam diri pemimpin.

## **2. Adil dan amanah**

Adil menurut bahasa Arab disebut dengan kata ‘adilun, yang berarti sama dengan seimbang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang. Dan menurut ilmu akhlak ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya, memberikan atau menerima sesuatu sesuai haknya, dan menghukum yang jahat sesuai haknya, dan menghukum yang jahat sesuai dan kesalahan dan pelanggarannya. Lawat kata adil adalah zalim. Sedangkan amanah (Tabrani, 2012:157) artinya menyampaikan pada yang berhak untuk menerimanya, tidak mensalah gunakan atau tidak curang baik itu amanah yang bersifat materi ataupun non materi.

Adapun yang menjadi rujukan dalam karakter adil dan amanah adalah Q.S.Shaad:26. Dimana dalam ayat tersebut menceritakan taula Nabi Ibrahim yang dan Rasulullah dalam mengemban dakwah melawan orang mukmi. Rangkaian kisah tersebut agar Rasulullah mengambil pelajaran untuk mengetahui bagaimana menghadapi orang sombong dan permusuhan orang musrik. Dengan demikian tujuan ayat tersebut agar menguatkan semangat dan jiwa Rasulullah untuk melawan orang-orang musrik dimekah pada saat itu. pada ayat “*Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu*”, maksud ayat tersebut ialah contoh sikap seorang khalifah dalam mengambil keputusan dalam suatu masalah yaitu harus bersikap adil dan amanah, yang menempatkan sesuatu pada tempatnya tidak berbuat curang ataupun menipu, berbuat seadiladilnya dalam mengatasi masalah. Mengambil putusan tidak berdasarkan hawa nafsu.

Dan kemudian di kalimat selanjutnya Allah memberi ancaman bagi orang yang tidak adil dan amanah yaitu pada kalimat “*Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*” Bagi orang yang tak menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya dan tak berlaku adil maka tergolong orang yang sesat dimana Allah swt memberi peringatan akan adanya azab baginya dan Allah tak akan luput dari hari perhitungan. Demikianlah uraian karakter adil dan amanah yang ada dalam surat Shaat:26 yang harus dimiliki oleh pemimpin.

## **3. Memiliki kepribadian menyerupai rasul**

Memiliki kepribadian menyerupai Rasul artinya memiliki prilaku dan kepribadian yang hamper menyerupai Rasul. Syarat seperti yang dimiliki rasul Allah dalam menjalankan kepemimpinan. Bila merujuk ayat-ayat yang telah dikutip, akan diketahui bahwa rasul Allah yang dimaksud adalah Nabi, Ibrahim sebagaimana dalam QS. al-Baqarah:124, dan Nabi Muhammad sebagaimana dalam QS. al-Nisa’ 59 dan 83.

QS. al-Baqarah : 124 menerangkan tentang penunjukan langsung kepada Ibrahim dalam posisinya sebagai imamah (pemimpin), setelah beliau mendapat sederetan ujian dari Allah, disebutkan, “*Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam (pemimpin) bagi seluruh manusia*”. Ibrahim berkata, “*(Dan saya mohon juga) dari keturunanku.*” Dari sini dipahami bahwa keturunan Nabi Ibrahim, yakni termasuk Nabi Muhammad adalah seorang pemimpin yang harus ditaati. Pada kalimat selanjutnya “*Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim"*”. Allah memberitahukan bahwa seorang Rasul itu tidak zalim. Dalam sirah Nabi Muhammad, beliau adalah pemimpin negara yang mampu mempersatukan semua kelompok etnis, suku, dan penganut agama-agama ketika membangun negara Madinah. Ini berarti bahwa termasuk kriteria pemimpin yang diharapkan adalah memiliki sikap *tasamuh* (toleran).

Lebih lanjut QS. al-Nisa’ : 59 dan 83 disebutkan bahwa segala persoalan harus dikembalikan kepada pembuat undangundang, yakni Allah, rasulNya, dan *ulu al-amr*. Di sini dipahami bahwa seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya harus

merujuk pada ketentuan al-Qur'an dan Sunah. Berbicara tentang kriteria lain bagi seorang pemimpin menurut al-Qur'an sangatlah luas di samping yang telah dikemukakan sebelumnya.

Selain kriteria kepemimpinan yang telah diuraikan di atas, masih ada beberapa kriteria kepemimpinan lain yaitu :

**1. Kemuliaan akhlak**

Kriteria pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang memiliki akhlak mulia. Ini artinya, pemimpin harus memiliki sifat-sifat seperti jujur, adil, tegas, sabar, dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Pemimpin juga harus mampu menjaga diri dari godaan dunia dan harus mampu menjaga martabat dirinya sebagai pemimpin.

**2. Kepemimpinan yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah**

Kriteria pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang berpegang teguh pada Al-Quran dan As-Sunnah. Pemimpin harus mampu mengambil hikmah dari ayat-ayat Al-Quran dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dan menerapkannya dalam kepemimpinannya. Pemimpin juga harus mampu menjadi teladan bagi umat dalam menjalankan ajaran Islam.

**3. Kepemimpinan yang inklusif**

Kriteria pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang inklusif. Pemimpin harus mampu mengakomodasi kepentingan semua elemen masyarakat tanpa terkecuali. Pemimpin harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan semua elemen masyarakat dan mampu menciptakan suasana yang harmoni antar kelompok.

**4. Kepemimpinan yang berorientasi pada kemaslahatan**

Kriteria pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang berorientasi pada kemaslahatan. Pemimpin harus mampu menempatkan kemaslahatan masyarakat sebagai prioritas utama dalam kepemimpinannya. Pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan kemaslahatan masyarakat dan mampu mengambil tindakan yang sesuai untuk mencapai kemaslahatan tersebut.

**5. Kepemimpinan yang berbasis pada keadilan**

Kriteria pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang berbasis pada keadilan. Pemimpin harus mampu menegakkan keadilan bagi semua elemen masyarakat tanpa terkecuali. Pemimpin harus mampu menjaga kesejahteraan masyarakat dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

**6. Kepemimpinan yang memperhatikan hak asasi manusia**

Kriteria pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang memperhatikan hak asasi manusia. Pemimpin harus mampu menghormati hak-hak dasar setiap individu dan mampu memberikan perlindungan yang sesuai bagi setiap individu. Pemimpin harus mampu menjamin perlakuan yang adil bagi setiap individu dan mampu menjamin hak-hak setiap individu sesuai dengan hukum yang berlaku.

**7. Kepemimpinan yang memiliki integritas tinggi**

Kriteria pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang memiliki integritas tinggi. Pemimpin harus mampu menjaga kredibilitasnya dan harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap dirinya. Pemimpin harus mampu menjaga kejujuran dan kesetiiaannya pada negara dan rakyatnya.

**8. Kepemimpinan yang memiliki visi yang jelas**

Kriteria pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang memiliki visi yang jelas. Pemimpin harus mampu memetakan arah dan tujuan jangka panjang bagi negara dan rakyatnya. Pemimpin harus mampu menyampaikan visi tersebut secara jelas dan terbuka kepada masyarakat dan harus mampu mengambil tindakan yang sesuai untuk mencapai visi tersebut.

### **9. Kepemimpinan yang memiliki komitmen yang kuat**

Kriteria pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang memiliki komitmen yang kuat. Pemimpin harus mampu menunjukkan komitmen yang kuat terhadap negara dan rakyatnya. Pemimpin harus mampu menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

### **10. Kepemimpinan yang memiliki kompetensi yang baik**

Kriteria pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang memiliki kompetensi yang baik. Pemimpin harus mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola negara dan rakyatnya. Pemimpin harus mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan dan dalam mengatasi masalah yang dihadapi negara dan rakyatnya.. Menurut Locke et al (1991), kepemimpinan merupakan sebuah proses membujuk orang lain sebagai langkah menuju sebuah visi, misi, dan tujuan yang sama. Soehardi Sigit, dalam bukunya “Teori Kepemimpinan dalam Manajemen” ia mengutip pendapat seorang tokoh yang bernama George R. Terry, bahwa “leadership is the relationship in which one person, the leader, influences the others to work together willingly on related task to attain that which the leader desire”

Kepemimpinan merupakan hubungan antara pemimpin dan orang lain di dalamnya, mereka saling mempengaruhi untuk bekerjasama, berbagi peran untuk mencapai tujuan pemimpinnya (*George R. Terry*).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik sebuah benang merah; bahwa masalah kepemimpinan merupakan masalah sosial yang terdapat interaksi di dalamnya. Antara sang pemimpin dengan pihak yang dipimpin dengan tujuan yang sama. Dapat dipahami pula, bahwa menjadi seorang pemimpin bukanlah perkara mudah, karena selain harus memiliki kemampuan dalam merealisasikan program-program; seorang pemimpin juga harus mampu berlaku adil, mampu melibatkan seluruh elemen dalam sebuah organisasi yang dipimpinnya untuk ikut andil; serta berperan aktif dalam menggapai tujuan bersama agar dapat memberikan kontribusi terbaik.

Hal terserbut adalah sekelumit hal kecil yang meski ada di dalam diri seorang pemimpin. Kita dapat melihat sendiri bagaimana kualitas pemimpin-pemimpin di sekeliling kita. Kita dapat melihatnya dari yang paling kecil, bisakah kita menjadi pemimpin diri kita sendiri dalam melakukan banyak hal atau dalam mengambil keputusan? Karena kita adalah contoh kepemimpinan terkecil. Naik ke tingkat yang agak sederhana, kita bisa melihat bagaimana sosok ayah dalam memimpin rumah tangga.

Sudahkah ia menjadi pemimpin bagi terlaksanannya keinginan keluarga? Sudahkah ia melibatkan seluruh anggota keluarga? Kita juga bisa melihat bentuk kepemimpinan dalam skala yang lebih besar. Rasulullah, 14 tahun abad yang lalu telah menjadi seorang kepala keluarga sekaligus seorang pemimpin bagi orang-orang Muslim.

Selain beliau, masih banyak tokoh-tokoh hebat umat Islam yang pernah menjadi pemimpin pada masanya, mereka menjalankan amanah dengan sangat hati-hati. Menganggap bahwa kepemimpinan bukanlah sebuah kuasa untuk menindas rakyat, memperkaya diri, apalagi mencari hormat. Kini? *Wallahua'lam*.

Ciri-ciri yang dikabarkan Rasulullah tentang pemimpin akhir jaman sudah perlahan-lahan kita saksikan, yakni ‘kelak, kita akan dipimpin oleh seseorang yang tidak kompeten di bidangnya’.

## **2. Akhlaq Pemimpin yang Baik Menurut Islam**

**Akhlaq** berasal dari kata *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, penakai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, seperti contohnya bisa mengkomunikasikan sesuatu dengan baik, tidak berbohong, tidak berbuat curang, selalu jujur dalam pekataan dan perbuatan

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral, dan etika, yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam adat istiadat. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al-Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al-Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Secara istilah, pengertian akhlak juga berarti sifat yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat baik maupun berbuat buruk, bagus maupun jelek. Sedangkan secara terminologi, kata akhlak dapat diartikan sebagai salah satu tingkah laku seseorang untuk mendapatkan dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang tersebut secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan tersebut.

Secara garis besar akhlak terdiri dari dua sifat, yaitu:

A. Akhlak terpuji atau sering disebut juga Al-Akhlaku Mahmudah yaitu akhlak yang diridai oleh Allah SWT, akhlak terpuji dapat berupa pendekatan diri hamba dengan sang pencipta dengan cara mentaati atau menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan semua yang di larang-Nya, mengikuti semua ajaran yang diajarkan oleh Rosulullah, serta mendekati diri kepada perbuatan ma'ruf dan menjahui hal-hal yang mungkar. Menurut Imam Ghazali akhlak mulia mempunyai empat perkara yang diantaranya:

1. Berperilaku bijak.
2. Menghindari dari sesuatu yang buruk atau tercela.
3. Keberanian untuk melawan hawa nafsu.
4. Dapat bersifat adil.

B. Akhlak tercela atau buruk sering disebut juga dengan Al-Akhlakul Mazmumah yang merupakan sumber penyakit hati yang keji dan menimbulkan iri hati, dengki, sombong, hasut, berprasangka buruk, dan penyakit hati lainnya. Dimana akhlak tercela tersebut dapat mengakibatkan kerusakan pada diri manusia, orang lain hingga masyarakat sekitarnya.

Maka, untuk bisa menjadi seorang pemimpin, kita perlu mengetahui akhlak seorang pemimpin terlebih dahulu. Dalam al-Quran, setidaknya, ada 5 akhlak seorang pemimpin.

### **1. Mencintai Kebenaran**

Sebagai seseorang yang akan memimpin orang lain, seorang pemimpin haruslah berpegang teguh kepada kebenaran yang sudah ditentukan Allah tanpa ada kompromi. Allah menegaskannya di dalam Qs. Al-Baqarah 147.

*“Kebenaran itu berasal dari Tuhanmu, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu. “*

Jika seorang pemimpin memiliki akhlak yang terpuji, lantas istiqamah di atas kebenaran, maka ia akan menjadi seorang pemimpin yang senantiasa dihormati dan dipatuhi. Dan di akhirat nanti, sesuai janji Allah, ia akan diberikan kemuliaan di sisi-Nya karena telah memimpin dengan dan untuk kebenaran.

### **2. Dapat Menjaga Amanah dan Kepercayaan Orang Lain**

Jabatan merupakan amanah berat yang akan diminta pertanggungjawaban bukan hanya oleh manusia, tetapi juga di hadapan Nya. maka seorang pemimpin harus benar-benar bisa menjaga amanah dan tidak

menyelewengkannya. Allah telah mengingatkan hal ini dalam surah Al-Baqarah ayat 166.

166. (Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti berlepas tangan dari orang-orang yang mengikuti, dan mereka melihat azab, dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus.

Oleh karena itu, seorang pemimpin memiliki tanggungjawab moral yang sudah seyogyanya dijaga terus menerus sebagai control pribadi selama masa kepemimpinannya.

### **3. Ikhlas dan Memiliki Semangat Pengabdian**

Tak ada gunanya jika menjalankan roda kepemimpinan tanpa dilandaskan dengan rasa ikhlas, karena jika hal tersebut terjadi, maka akan muncul tendensi-tendensi tertentu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya korupsi. Hendaknya seorang pemimpin hanya mengharapkan ganjaran terbaik dari Allah. Allah SWT berfirman:

*“Siapakah yang memanjari Allah dengan panjar yang baik, maka Allah akan melipatgandakan pembayarannya secara berlipat-lipat. Dan Allah akan menyempitkan dan melapangkan rezeki. Dan kepada Nya kamu akan kembali”* (Q.S. Al-Baqarah : 245)

### **4. Baik dalam Bergaul**

Tidak menjadi seorang pemimpin saja kita dianjurkan untuk bersikap baik ketika bergaul, apalagi ketika menjadi seorang pemimpin. Sebagai makhluk social, multi dimensional, kita diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi oranglain, terutama pemimpin. Seorang pemimpin haruslah pandai menyesuaikan diri dengan baik di tengah masyarakat tatkala bergaul, sehingga nilai dakwah akan mudah tersampaikan.

Apalagi, Islam sangatlah mengutamakan sifat persahabatan ketika bermuamalah. Hal ini disebutkan dalam surah Yusuf ayat 22.

*“Dan tatkala dia cukup dewasa, Kami berikan ia ilmu kebijaksanaan. Demikianlah Kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

### **5. Bijaksana**

Sifat bijaksana merupakan hasil dari akhlakul karimah. Dalam memimpin, kebijaksanaan memiliki tempat yang sangat urgent, karena dengan sifat ini mampu memberikan rasa tenang di berbagai kepentingan di tengah masyarakat yang majemuk.

Dalam Qs. Fushshilat 34, Allah berfirman,

*“Dan tidaklah sama antara kebaikan dengan kejahatan. Sebab itu, tolaklah kejahatan dengan perbuatan baik, supaya yang tadinya sedang bermusuhan denganmu, berubah sikap menjadi sahabat karib yang amat mesra.”*

Dengan modal ini, seorang pemimpin insyaAllah akan dapat menjalankan roda kepemimpinannya tanpa ada pihak yang dirugikan, dan memberikan keuntungan bagi berbagai pihak.

### **Tinjauan Hadist yang Berkaitan dengan Karakter Pemimpin**

Sebagaimana Sabda Rasulullah saw. “Sebaik-baiknya pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kamu. Seburuk-buruk pemimpin adalah mereka yang kamu benci dan mereka membenci kamu, kamu melaknati mereka dan mereka melaknati kamu.” (HR Muslim)

pemimpin harus mempunyai keahlian di bidangnya, pemberian tugas atau wewenang kepada yang tidak berkompeten akan mengakibatkan rusaknya pekerjaan bahkan organisasi yang menaunginya. Sebagaimana Sabda Rasulullah sa. “Apabila suatu urusan



diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya". (HR Bukhori dan Muslim).

Rasulullah saw menganjurkan agar para pemimpin selalu bermurah hati dalam melaksanakan pemerintahani. Murah hati dalam pengertian; ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah, namun tetap penuh tanggungjawab. Sabda Rasulullah SAW: "Allah berbelas kasih kepada orang yang murah hati ketika ia menjual, bila membeli dan atau ketika menuntut hak". (HR Bukhari).

*Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggungjawabnya. Seorang pembantu rumah tangga bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya (HR. Muslim).*

Kesejahteraan rakyat adalah tanggung jawab seorang pemimpin

*Ibnu umar r.a berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya, seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya.*

*Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin akan ditanya (diminta pertanggung jawab) dari hal yang dipimpinnya." (HR Bukhari dan Muslim)*

Hukuman bagi pemimpin yang menipu rakyat

Diriwayatkan Ahmad, Rasulullah SAW bersabda: "*Siapapun pemimpin yang menipu rakyatnya, maka neraka tempatnya.*" Dari hadits ini dapat disimpulkan seorang pemimpin harus selalu menjaga kejujuran. Tanpa kejujuran, kepemimpinan ibarat bangunan tanpa fondasi, dari luar nampak megah, namun di dalamnya rapuh dan tak bisa bertahan lama.

Pemimpin harus bersikap amanah

Seorang pemimpin harus memiliki sifat amanah. Kepemimpinan pada dasarnya sebuah amanah yang harus diemban sebaik mungkin. Ini dijelaskan Rasulullah dalam hadist Riwayat Muslim.

*"Sesungguhnya kepemimpinan merupakan sebuah amanah, di mana kelak di hari kiamat akan mengakibatkan kerugian dan penyesalan. Kecuali mereka yang melaksanakannya dengan cara baik, serta dapat menjalankan amanahnya sebagai pemimpin." (Riwayat Muslim).*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemimpinan dan permasalahan yang ada dalam kepemimpinan sebenarnya banyak dijelaskan panjang lebar dalam Alquran dimana dengan mengetahui kriteria menjadi seorang pemimpin dapat mengurangi kesalahan dalam memilih pemimpin. Pemimpin adalah tombak awal dalam mewujudkan Negara yang terhormat, kuat dan sejahtera berdasarkan Alquran dan hadis. kemudian ayat-ayat yang menjadi rujukan ialah Q.S. Al-Anbiya' :73, Q.S. Al-Baqarah :124, Q.S. Shaad: 26, Q.S. An-Nisa:59 dan Q.S. An-Nisa:83. Dalam pengambilan ayat-ayat untuk mengetahui karakter pemimpin ayat-ayat tersebut tersiri dari ayat makkiyah yang artinya diturunkan di kota mekkah dan ayat madaniah yang artinya

diturunkan dikota madinah. Masing masing ayat tersebut memiliki asbabun nuzul kecuali pada surat Al-Anbiya' :73. Adapun ayat-ayat tersebut saling terkait dan memiliki kesamaan. Kriteria dan karakteristik pemimpin, menurut al-Qur'an, adalah beriman, beramanah, adil, dan berkepribadian seperti Rasul dengan syarat-syarat yang ketat, yaitu berpengalaman, mampu memberantas kebatilan, dapat diteladani dan ditaati, toleran, *shiddiq*, sabar, *fathanah*, tablig, berwibawa, sehat jasmani dan rohani, tidak cacat tubuh, berilmu, memiliki solidaritas, dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakat. Sehingga dapat terwujud mewujudkan Negara yang terhormat, kuat dan sejahtera.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- As Suwaidan, TM & Basyarahil, F.U.( 2006).*Sukses Menjadi Pemimpin Islam*.Jakarta:Magfirah Pustaka.cet.2
- Al Sayuti, J. (1975) *Asbabun Nuzul*.terjm. Qamarudin Saleh dkk.Bandung : PT. Diponorogo. CET.2
- Hamka.(2007).*tafsir Al-Azhar, jilid 5*. Singapura:Kerja Print Ltd. cet-7.
- Hasan, H.A.( 2006).*tafsir Al-Ahkam*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mustafa, A. (1993).*Tafsir Al-Maragi.Juz 1,2dan 3* .Semarang : PT.
- Karya Toha Putra Semarang. cet. 2.
- \_\_\_\_\_. (1993).*Tafsir Al-Maragi.Juz 16,17dan 18* .Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang. cet. 2.
- Patimah,S. (2015).*Manajemen Pendidikan Islam.Aplikasi Dalam Organisasi Pendidikan*.Bandung : Alfa Beta.
- Katsir,I. (2005) *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*, terj. M.Abdul Ghoffar,dkk (Bogor:Pustaka Imam Asy syafi'I, cet-4.
- Rustandi,A.(1987).*Gaya Kepemimpinan (Pendekatan Bakat Situasional)*.Bandung : Armico.
- Rusyan, T.(2012). *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*.Jakarta: P.T Pustaka Dinamika
- Shihab, Q. (2007) *Tafsir Al-Miashbah, Volume IV*.Jakarta: Penerbit Lentera Hati, cet.8